

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN KECEMASAN DALAM MERAWAT ANGGOTA KELUARGA YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA DI POLI JIWA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH EMBUNG FATIMAH BATAM

Larasuci Arini

[larasuci.arini78@gmail.com](mailto:larasuci.arini78@gmail.com)

STIKES Piala Sakti

### ABSTRAK

Latar Belakang: Gangguan jiwa adalah pola perilaku seseorang yang berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (distress) atau hendaya (impairment) dalam satu atau lebih fungsi penting dari manusia. Tujuan: Diketuinya hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Metode : Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey Analitik dengan pendekatan Cross-Sectional Study. Dilaksanakan di Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam. Hasil: Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan lebih banyak responden pengetahuan baik dengan kecemasan ringan sebanyak 45 responden dengan nilai  $\rho = 0.005$  yang berarti  $\rho < \alpha = 0.05$ . Penelitian ini menunjukkan lebih banyak responden sikap positif dengan kecemasan ringan sebanyak 24 responden dengan nilai  $\rho = 0.042$  yang berarti  $\rho < \alpha = 0.05$ . Kesimpulan: Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang belum diteliti dengan sampel yang lebih banyak.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Kecemasan, Gangguan Jiwa.

### ABSTRACT

*Background: Mental disorder is a behavioral pattern related to the significant distress symptom or impairment of one or more important functions of human being. Objective: To find out the relationship of the family's knowledge and attitude related to the anxiety level in taking care of the family member who suffers from mental disorder. Method : The design research employs analytic survey and the approach of Cross-Sectional Study. It is conducted at the mental health department of rumah Sakit umum daerah embung Fatimah batam. Result: The result shows that most respondents (45 respondents) have sufficient knowledge and mild anxiety with the value of  $\rho = 0,005$ , which means  $\rho < \alpha = 0,05$ . The study demonstrates more positive attitudes and mild anxiety (24 respondents) with the value of  $\rho = 0,042$ , meaning that  $\rho < \alpha = 0,05$ . Conclusion: From research this can concluded that there is association of the family's knowledge and attitude related to the anxiety level to look after the family member who suffers from mental disorder. It is suggested to study more about other variables and wide range of samples.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Anxiety, Mental Disorder.

### PENDAHULUAN

Kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan social sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya hal ini di sebut dengan Kesehatan jiwa menurut (UU No.18 tahun 2014), sebaliknya jika Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu disebut gangguan jiwa.

Sulistiyorini, 2013 menjelaskan bahwa gangguan jiwa meliputi gangguan dalam cara berpikir (cognitive), kemauan (volition), emosi (affective), tindakan (psychomotor). Gangguan jiwa dapat mempengaruhi fungsi kehidupan seseorang, aktivitas, kehidupan sosial, ritme pekerjaan, serta hubungan dengan keluarga hal ini disebabkan oleh gejala ansietas, depresi, dan psikosis. Seseorang dengan gangguan jiwa apapun harus segera mendapatkan pengobatan. Keterlambatan pengobatan akan semakin merugikan penderita, keluarga dan Masyarakat.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 memperkirakan 450 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa, sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa saat ini dan penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu selama hidupnya. Pada tahun 2016 sekitar 30 juta orang mengalami stress, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 orang terkena dimensia.

Guswani, 2019 mengutip Notosoedirdjo 2005 menjelaskan, bahwa pengetahuan keluarga mengenai kesehatan mental merupakan awal usaha dalam memberikan iklim yang kondusif bagi anggota keluarganya. Keluarga selain dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mental anggota keluarganya, juga dapat menjadi sumber problem bagi anggota keluarga yang mengalami ketidakstabilan mental sebagai akibat minimnya pengetahuan mengenai persoalan kejiwaan keluarganya.

Selain pengetahuan keluarga terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, sikap yang diberikan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses kesembuhan dan dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Sikap berupa dukungan keluarga yang bisa diberikan kepada pasien meliputi dukungan emosional yaitu dengan memberikan kasih sayang dan sikap positif yang diberikan kepada klien, dukungan informasional yaitu dengan memberikan nasihat dan pengarahan kepada klien untuk minum obat. Sikap yang baik dan perawatan yang baik oleh keluarga terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa akan berdampak baik bagi kehidupan dan kualitas hidup anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, begitu pula sebaliknya (Simanjuntak, 2016 dalam Guswani, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab gangguan jiwa yakni kurang pengetahuan keluarga, padahal seharusnya keluarga harus memberikan dukungan (*support*) kepada pasien untuk meningkatkan motivasi menjalankan kehidupan sehari-hari secara mandiri. Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi dan membantu pemecahan masalah. Sebaliknya jika Rendahnya peran keluarga juga dipicu oleh kurangnya dukungan dari keluarga sebagai tenaga penggerak. Untuk itu diharapkan agar keluarga mendukung keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa sehingga dapat mendampingi anggota keluarga untuk mengontrol ke dokter. (Suryenti, 2017).

Penelitian Guswani, 2019, mengatakan keluarga sering merasakan kecemasan dalam menghadapi anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa. Kecemasan yang dirasakan dapat berupa; adanya perasaan cemas, adanya ketegangan, adanya rasa ketakutan, adanya gangguan tidur, adanya gangguan kecerdasan, adanya perasaan depresi dan gejala-gejala tingkat kecemasan lainnya yang dirasakan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu untuk mencari hubungan antara variable sebab atau resiko (*independent variable*) dan akibat atau kasus (*dependent variable*) dengan melakukan pengukuran sesaat (Nursalam, 2017). Penelitian ini dilakukan pada variabel yang berhubungan, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam. Jenis penelitian yang digunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah populasi penderita gangguan jiwa adalah 45 orang, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* dengan jumlah sebesar 45 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan mulai pada tanggal 15 sampai dengan 25 September 2023. Data terkumpul selanjutnya di *editing, coding*, tabulasi dan dianalisis. Hasil penelitian ini berupa hasil analisis univariat dari masing-masing variable yang diteliti, analisis bivariat berupa korelasi antara masing-masing variable dependent dan variable dependent.

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam maka diperoleh data terkait karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin dan pendidikan sebagai berikut:

#### a. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden  
Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

Umur	(n)	(%)
26-35 Tahun	17	42,5
36-45 Tahun	10	25
46-55 Tahun	11	22,5
56-65 Tahun	7	10
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Source: Data primer, September 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data dari responden umur 26-35 tahun memiliki distribusi sebanyak 17 responden (42,5%), umur 36-45 tahun memiliki distribusi sebanyak 10 responden (25%), umur 46-55 tahun memiliki distribusi sebanyak 11 responden (22,5%), dan umur 56-65 tahun memiliki distribusi sebanyak 7 responden (10%).

#### b. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden  
Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-Laki	17	42,5

Perempuan	28	57,5
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Source: Data primer, September 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh data dari responden berjenis kelamin laki-laki memiliki distribusi sebanyak 17 responden 63 (42,5%) dan perempuan memiliki distribusi sebanyak 23 responden (57,5%).

c. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden  
Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

<b>Pendidikan</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Tidak sekolah	7	17,5
SD	11	27,5
SMP	8	15
SMA	10	25
Perguruan Tinggi	9	15
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Source: Data primer, September 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diperoleh data dari responden yang tidak sekolah sebanyak 7 responden (17,5%), SD sebanyak 11 responden (27,5%), SMP sebanyak 6 responden (15%), SMA sebanyak 10 responden (25%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 6 responden (15%).

## 2. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Pada analisa univariat ini data kategori dapat dijelaskan dengan angka atau nilai jumlah data persentase setiap kelompok.

a. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan keluarga responden

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Keluarga  
Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

<b>Pengetahuan</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Baik	28	70
Kurang Baik	17	30
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Source: Data primer, September 2023

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan keluarga responden Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam didapatkan data dari 40 responden. Responden yang pengetahuannya baik sebanyak 28 responden (70%) sedangkan responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 12 responden (30%).

b. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap keluarga responden

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Keluarga Responden  
Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

<b>Sikap</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Positif	32	80
Negatif	13	20
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Source: Data primer, September 2023

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi sikap keluarga responden Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam didapatkan data dari 40 responden. Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 32 responden (80%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 8 responden (20%).

c. Distribusi frekuensi berdasarkan kecemasan keluarga responden

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Keluarga  
Responden Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

<b>Kecemasan</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Ringan	26	60
Sedang	19	40
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Source: Data primer, September 2023

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kecemasan keluarga responden Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam didapatkan data dari 40 responden. Responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 24 responden (60%) sedangkan responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 responden (40%).

### 3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara = *variabel independent* (Pengetahuan dan Sikap) dan *variabel dependent* (Kecemasan Keluarga) dengan uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

a. Hubungan pengetahuan keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Tabel 7

Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Kecemasan Dalam  
Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan  
Jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

<b>Pengetahuan</b>	<b>Kecemasan</b>				<b>Total</b>		<b>p- value</b>
	<b>Kurang</b>		<b>Sedang</b>		<b>n</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
<b>Baik</b>	21	52,5	7	17,5	28	70	0.005

<b>Kurang Baik</b>	3	7,5	9	22,5	12	30
<b>Total</b>	24	60	16	40	40	100

Source: Data primer, September 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 40 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 responden (70%), sebagian besar memiliki kecemasan ringan sebanyak 21 responden (52,5%) dan kecemasan sedang sebanyak 7 responden (17,5%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 12 responden (30%), sebagian memiliki kecemasan ringan sebanyak 3 responden (7,5%) dan kecemasan sedang sebanyak 9 responden (22,5%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan nilai  $p\ value = 0,005$  jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $p\ value < \alpha 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam.

b. Hubungan sikap keluarga dengan kecemasan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa

Tabel 8  
Hubungan Sikap Keluarga Dengan Kecemasan Dalam  
Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan  
Jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

Sikap	Kecemasan		Total		p- value		
	Kurang		Sedang				
	n	%	n	%			
<b>Positif</b>	22	55	10	25	32	80	0.042
<b>Negatif</b>	2	5	6	15	8	20	
<b>Total</b>	24	60	16	40	40	100	

Source: Data primer, September 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 40 responden dengan keluarga yang memiliki sikap positif sebanyak 32 responden (80%), sebagian besar memiliki kecemasan ringan sebanyak 22 responden (55,5%) dan kecemasan sedang sebanyak 10 responden (25%). Sedangkan keluarga yang memiliki sikap negatif sebanyak 8 responden (20%), sebagian memiliki kecemasan ringan sebanyak 2 responden (5%) dan kecemasan sedang sebanyak 6 responden (15%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan nilai  $p\ value = 0.042$  jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0.05$  maka  $p\ value < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara sikap keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

## **Pembahasan**

### **1. Analisa Univariat**

#### **a. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden didapatkan 28 responden (70%) memiliki pengetahuan baik sedangkan 12 responden (30%) memiliki pengetahuan kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), dimana dari 4 responden, 36 responden (75%) memiliki pengetahuan tinggi sedangkan 12 responden (25%) memiliki pengetahuan rendah. Menurut Lestari (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan sangat dibutuhkan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa karena keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik lebih terjaga dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pengetahuan yang kurang baik.

#### **b. Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden didapatkan 32 responden (80%) memiliki sikap positif sedangkan 8 responden (20%) memiliki sikap negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), dimana dari 48 responden, 26 responden (54,2%) memiliki sikap positif sedangkan 22 responden (45,8%) memiliki sikap negatif. Menurut Azwar (2013), faktor-faktor pembentuk sikap adalah pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional.

Menurut asumsi peneliti, sikap positif yang diberikan sangat berpengaruh terhadap proses kesembuhan dan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

#### **c. Kecemasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden didapatkan 24 responden (60%) mengalami cemas ringan sedangkan 16 responden (40%) mengalami cemas sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), dimana dari 48 responden, 33 responden (66,7%) mengalami cemas ringan sedangkan 16 responden (33,3%) mengalami cemas sedang. Menurut Savitri (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan, emosi yang ditekan, dan sebab-sebab fisik.

Menurut asumsi peneliti, kecemasan yang dirasakan dapat berupa adanya ketegangan, ketakutan, gelisah dan gejala-gejala lainnya. Kecemasan yang dirasakan membuat keluarga lebih berhati-hati dan waspada dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

### **2. Analisa Bivariat**

#### **a. Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Kecemasan Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa**

Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, ada 1 cells (25%) yang mempunyai *Expected Count* < 5 sehingga menggunakan uji alternative yaitu *Fisher's Exact Test* di dapatkan nilai *Significancy* nilai  $p = 0.005 < \alpha (0.05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

Tingkat pengetahuan keluarga pasien Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam Selatan didapatkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki kecemasan ringan, mayoritas berpengetahuan baik dikarenakan kebanyakan responden berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi sehingga kemampuan serta pemahamannya tergolong baik dan mudah untuk berfikir dalam

mendapatkan informasi. Namun tidak banyak juga responden dengan pendidikan SD atau bahkan tidak sekolah memiliki pengetahuan yang baik, itu dikarenakan pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal melainkan juga didapatkan dari pendidikan non formal seperti didapatkan dari media elektronik. Menurut Lestari (2015), factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi.

Berdasarkan penelitian ini juga didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kecemasan sedang, hal ini dikarenakan keluarga mayoritas berusia antara 26 – 35 tahun sehingga belum mempunyai pengalaman yang cukup banyak, dimana semakin tua umur seseorang maka akan semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. Menurut Lestari (2015), factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi.

Berdasarkan penelitian ini juga didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan kecemasan ringan, hal ini dikarenakan responden mendapatkan informasi tentang cara merawat melalui media elektronik. Menurut Lestari (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi.

Berdasarkan penelitian ini juga didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan kecemasan sedang, hal ini dikarenakan responden tidak memiliki pendidikan yang tinggi serta memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga responden merasa tidak aman terhadap lingkungannya. Menurut Savitri (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan, emosi yang ditekan, dan sebab-sebab fisik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Permata Sari (2019), tentang hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dengan  $p\ value = 0.000$  dibandingkan dengan  $\alpha = 0.01$  maka  $p\ value < \alpha 0.01$  maka  $H_a$  diterima. Yang dimana ada hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamila Kasim (2019), tentang hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros dengan nilai  $p\ value = 0.151$  dibandingkan dengan  $\alpha = 0.05$  maka  $p\ value < \alpha 0.05$  maka  $H_a$  diterima. Yang dimana ada hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

Penelitian ini juga sejalan dengan Ida (2006), tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara, Medan dengan nilai  $p\ value = 0.008$  dibandingkan dengan  $\alpha = 0.01$  maka  $p\ value < \alpha 0.01$  maka  $H_a$  diterima. Yang dimana ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara, Medan.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Pengetahuan yang baik tentang gangguan jiwa akan membuat kecemasan keluarga menjadi rendah dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Hal

tersebut dikarenakan keluarga memiliki wawasan dan pemahaman yang baik tentang gangguan jiwa sehingga membuat keluarga tidak terlalu merasakan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

b. Hubungan Sikap Keluarga Dengan Kecemasan Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa

Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, ada 2 cells (50%) yang mempunyai *Expected Count* < 5 sehingga menggunakan uji alternative yaitu *Fisher's Exact Test* di dapatkan nilai *Significancy* nilai  $p = 0,042 < \alpha (0.05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam. Sikap keluarga pasien Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam didapatkan bahwa dari 40 responden dengan keluarga yang memiliki sikap positif dengan kecemasan ringan, ini dikarenakan responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi sehingga kemampuan serta pemahamannya tergolong baik dan mudah untuk berfikir dalam mendapatkan informasi. Menurut Azwar (2013), faktor-faktor pembentuk sikap adalah pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan pengaruh factor emosional.

Berdasarkan penelitian ini juga didapatkan responden yang memiliki sikap positif dengan kecemasan sedang, ini dikarenakan responden mayoritas berusia antara 26 – 35 tahun sehingga belum mempunyai pengalaman yang cukup banyak, dimana sikap akan terbentuk apabila memiliki banyak pengalaman. Menurut Azwar (2013), faktor-faktor pembentuk sikap adalah pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional.

Berdasarkan penelitian ini juga didapatkan responden yang memiliki sikap negatif dengan kecemasan ringan, ini dikarenakan responden mendapatkan dukungan dari orang sekitar atau lingkungan. Menurut Savitri (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan, emosi yang ditekan, dan sebab-sebab fisik.

Berdasarkan penelitian ini juga didapatkan responden yang memiliki sikap negatif dengan kecemasan sedang, hal ini dikarenakan responden merasa malu serta tidak menerima akan adanya salah satu anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa. Menurut Savitri (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan, emosi yang ditekan, dan sebab-sebab fisik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Permata Sari (2019), tentang hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dengan  $p$  value = 0.010 dibandingkan dengan  $\alpha = 0.01$  maka  $p$  value =  $\alpha$  0.01 maka  $H_a$  diterima. Yang dimana ada hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamila Kasim (2019), tentang hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros dengan nilai  $p$  value = 0.012 dibandingkan dengan  $\alpha = 0.05$  maka  $p$  value <  $\alpha$  0.05 maka  $H_a$  diterima. Yang dimana ada hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Puskesmas Bantimurung

Kabupaten Maros.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan keterkaitan antara sikap keluarga dengan kecemasan yang dirasakan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa tentunya merasakan kecemasan karena bagi sebagian masyarakat yang memiliki keluarga yang gangguan jiwa merupakan suatu hal yang buruk, sehingga keluarga merasa malu, merasa tidak dihargai, tidak lagi diterima oleh masyarakat. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan membagikan kuesioner kepada keluarga dengan hasil lebih dari separuh keluarga yang dijadikan responden memiliki sikap positif kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa sehingga membuat kecemasan keluarga rendah. Dari hasil kuesioner yang peneliti berikan kepada keluarga bahwa tidak ada keluarga yang menjawab mengalami kecemasan sangat berat dari 14 item pertanyaan yang ada dikuesioner. Hal tersebut dikarenakan sikap yang baik dan positif yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa membuat keluarga yang merawat tidak terlalu merasakan kecemasan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik.
2. Sikap keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif.
3. Kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam
5. Terdapat hubungan antara sikap keluarga dengan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah Lilik, Zainuri Imam & Akbar Amar (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta : Indonesia Pustaka.
- Azwar (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Doli Jenita (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Press.
- Dalami Ermawati, et. al (2014). Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial. Jakarta : Trans Info Media.
- Harmoko (2016). Asuhan Keperawatan Keluarga. Semarang : Pustaka Pelajar.
- Hidayat. A. A. A (2018). Metodeologi Keperawatan Dan Kesehatan I. Jakarta : Salemba Medika
- Jhonson, and Leny (2010). Keperawatan Keluarga. Jakarta : Medical Book
- Jamila Kasim (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Perawatan Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 Nomor 1 Tahun 2018. Elssn : 2302-2531.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes). Kementrian RI. Jakarta
- Kholid Ahmad (2015). Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan

- Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Keliat, et. al (2012). Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas CMHN (Basic Course). Jakarta : EGC.
- Kurniawan, F. (2016). Gambaran Karakteristik Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Yang Dirawat Di Instalasi Pelayanan Kesehatan Jiwa Terpadu RSUD Banyumas tahun 2015. Naskah Publikasi. Purwokerto: Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. dari <http://repository.ump.ac.id>
- Lestari, T (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Muslihin Abi (2012). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Notoatmojo Soekidjo (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Renika Cipta
- Nursalam, (2013). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Padila (2012). Keperawatan Keluarga. Bengkulu : Medical Book.
- Pedoman Skripsi Stikes Panakkukang Makassar (2018/2019)
- Rekam Medis Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Makassar. (2019)
- Safaria, T. & Saputra, N. E., (2012) .Manajemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda. Jakarta : Bumi Aksara
- Stuart, Laraia (2006). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta:EGC
- Savitri (2003). Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Simanjuntak, I.T.M., Daulay, W., (2006). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Sumatera Utara, Medan. Naskah Publikasi. Medan: Program S1 Keperawatan PSIK FK USU. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2017, dari <http://repository.usu.ac.id>
- Wiscarz Gail (2016). Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Singapore : Elsevier.
- Ulfah, (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pada Pasien Halusinasi di Badan Pengelola Rumah Sakit Dadi Makasar. Naskah Publikasi. Makasar: Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makasar. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 dari, <http://repositori.uinalauddin.ac.id>
- Yusuf, Fitriyarsi Rizky & Nihayati Hanik (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta : Salemba Medika.
- Yuli Permata Sari (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Volume.2 No.1 Edisi 1 Oktober 2019.